

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) merupakan masalah kesehatan yang telah mendunia. Kutu kepala ialah kondisi dimana terjadinya infestasi kutu sejenis ekstoparasit *Pediculus humanus var. capitis* pada kulit kepala manusia . Terbagi dalam 3 jenis yaitu terdapat pada daerah tubuh berbeda, phthirus pubis (kutu kelamin), *Pediculus humans var.capitis* (kutu kepala), sedangkan *Pediculus humanus corporis* (kutu badan). Salah satu jenis kutu yang umum terjadi adalah infestasi kutu jenis *Pediculus humanus var. capitis* pada kulit kepala manusia (Mayasin and Norsiah, 2017).

Kutu kepala merupakan family *pediculidae* dengan memperoleh makan dari darah yang dihisap 2-6 kali sehari. Parasite ini terdapat pada rambut atau kepala manusia dan menghabiskan seluruh siklus hidupnya dimanusia. Dapat menular melalui handuk, selimut, topi, sisir, kontak head to head., serta dari barang pribadi lainnya. Karena anak-anak dua kali lebih beresiko terpapar dibandingkan orang dewasa (Messie et al, 2020).

Angka kejadian *Pediculosis capitis* di seluruh dunia memiliki angka yang bervariasi. 15,1%  $\pm$  12,8% di Asia, 13,3%  $\pm$  17,0% di Eropa, dan 44,1%  $\pm$  28,0% di Amerika Selatan dan Turki berkisar 9,4% di Iran 4%, di Saudi Arabia 12%, di yordania 13,4%, di Mesir 21,6%, di Filistin 32,4%, di Malaysia 35%, dan di Pakistan 87 %. Beberapa data lainnya di Bangkok 23,32% dan Argentina 42,7%. Sebuah studi di Ethiopia menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi terkena infeksi kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) daripada laki-laki. Setiap tahunnya, sekitar 6-12 juta orang di Amerika Serikat terkena infestasi kutu kepala. Berdasarkan studi oleh Dagne dkk. menunjukkan prevalensi kutu kepala sekitar 65,7% pada anak usia sekolah di kota Woreta di Northwest Ethiopia (Massie et al, 2020). Di negara maju seperti Norwegia mencapai 97,3% (Birkemoe, 2018). Brazil 35%, Australia 33%, serta di Chili 4,3%. Tingkat infeksi telah diperkirakan 16,5% di India, 13,3% di Yaman dan 8,9% di Belgia (Raesi, 2016).

Data mengenai penyebaran kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) di Indonesia masih terbatas. Namun telah dilakukan penelitian pada murid sekolah

dasar di kota Sabang sebanyak 27,1% (Nindia 2016). Penelitian pesantren Semarang, ditemukan 56,3% santri yang terinfeksi kutu kepala. Perempuan sebanyak 88,9% dan laki laki sebanyak 11,1% yang terinfeksi *pediculu humanus capitis* (Rahman,2014). Pada penelitian di Palembang terdapat 80 siswa (36%) yang positif terkenal kutu kepala dari 241 siswa (Sayekti 2017).

Studi oleh Nindia dkk. menyatakan infestasi kutu kepala pada anak sekolah dasar di Kota Sabang, Provinsi Aceh sebesar 27,1%. Pada penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah di kota Medan menunjukkan bahwa terdapat 35,1% siswa yang menderita pedukulosis capitis. Angka kejadian paling tinggi terdapat pada kelompok 8-10 tahun (19,2%)

Tingginya angka tersebut masih jauh dibawah angka sebenarnya dikarenakan banyak penderita yang mengobati sendiri dan tidak melapor ke petugas kesehatan sehingga masih banyak penderita yang tidak terdata (Hadi, 2018). Sekolah berbasis asrama terbanyak di Indonesia salah satunya adalah pondok pesantren berdasarkan data Kementrian Agama tahun 2019 sebanyak 27.722 jumlah pondok pesantren di seluruh Indonesia. Infeksi *pediculus capitis* banyak menyerang anak yang tinggal di asrama karena terdapat beberapa faktor pendukung seperti hidup pada lingkungan yang padat dan kebiasaan diri pinjam meminjam barang seperti handuk, sisir, spre, pakaian dan bantal serta tidur di atas ranjang dengan penderita *pediculosis* (Alatas, 2018).

Penyebaran infeksi *Pediculus humanus capitis* dapat dipengaruhi dari berbagai factor tingkat ilmu pengetahuan, personal hygiene (kebersihan perorangan), kepadatan hunian, sosial-ekonomi, dan ciri khas individu melalui tipe rambut, usia, dan juga Panjang rambut (Hardiyanti, 2015).

Kualitas hygiene perorangan berkaitan dengan kebersihan tubuhnya. Manusia adalah sumber pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menyebabkan suatu penyakit pada manusia. Dalam usaha hygiene perorangan dapat dilakukan sehari hari didalam rumah (Kahar,2019).

Investasi kutu kepala dapat menimbulkan dampak berupa pruritus, iritasi kulit kepala, ketidaknyamanan, insomnia, dan gangguan sosial seperti rasa malu serta rasa kurang percaya diri. Apabila tidak dapat ditangani dengan baik maka dapat

menyebabkan anemia, dermatitis, infeksi sekunder berupa impetigo dan limfadenopati akibat luka pada garukan yang disebabkan dari rasa gatal.

SD Negeri No 106158 Desa Pematang Johar memiliki murid sebanyak 405 siswa. Siswa laki- laki berjumlah 103 dan siswi perempuan berjumlah 302. Di SD Negeri No.106158 Desa Pematang Johar memiliki ruangan pembelajara sebanyak 8 ruangan kelas dan 2 ruangan kantor yaitu kantor kepala sekolah dan kantor guru. Setiap kelasnya terdiri dari 25 – 27 siswa. Ada delapan kelas yang masuk pagi dan ada juga 8 kelas yang masuk sore. Terdapat 8 kamar mandi dengan posisi kamar mandi diarea belakang kelas 3 kamar mandi prempuan di sudut kanan, 3 kamar mandi laki- laki disudut kiri serta 2 kamar mandi guru. Tempat murid meletakkan sepedanya berada di area belakang kelas berdekatan dengan kamar mandi. Kantin sekolah berada di posisi dekat pintu gerbang.

Berdasarkan uraian tersebut, dan survei yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilihat dari beberapa siswi yang sering menggaruk kepala lebih dari batas wajar dan kurangnya kebersihan terhadap siswi tersebut maka peneliti ingin mengetahui Ada Tidaknya Infeksi Kutu Kepala (*Pediculus humanus capitis*) Pada Anak Sekolah Dasar Negeri No.106158 Desa Pematang Johar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian Bagaimana gambaran infeksi Kutu Kepala (*Pediculus humanus capitis*) pada anak Sekolah Dasar Negeri No. 106158 Desa Pematang Johar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Kutu Kepala (*Pediculus humanus capitis*) Pada Anak Sekolah Dasar Negeri No.106158 Pematang Johar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk Mengetahui Persentase Kutu Kepala (*Pedicuus humanus capitis*) Pada Anak dalam satu wilayah dilingkungan Sekolah Dasar Negeri No.106158 Pematang Johar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri terutama pada kebersihan kulit kepala, rambut serta lingkungan sekitar
- b. Sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya pada bidang parasitologi yaitu tentang penyebaran kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*).
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu dasar dan acuan kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya demi kemajuan ilmu pengetahuan dan kesehatan.